



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Development of librarian competencies at Telkom University Open Library**

**Herlita Meidina**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[herlitam@upi.edu](mailto:herlitam@upi.edu)

**ABSTRACT**

As an information center, the library certainly requires good management so that the information it holds can be stored and used throughout its life. The general objective of this activity is to develop educational professionalism in the field of library and information science that is programmed, guided, collaboratively developed, and integrated. This activity includes three stages: introduction, implementation of activities, and post-implementation, with the service located at the Telkom University Open Library. The program at the Telkom University Open Library includes circulation, reference, and library collection processing services. Circulation services have been performed automatically and documented in the system. The next role is the reference librarian, who masters the reference area and the Bank Indonesia Corner, from the refreshment corner to the reference room, and provides technology services, such as specialized computers for accessing academic final assignments and refinitive. Furthermore, library materials need to go through several stages before they can be served to users. The overall program can run smoothly, although there are some shortcomings and obstacles.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 17 Jan 2026

Revised: 11 May 2026

Accepted: 23 May 2026

Publish online: 24 Jun 2026

**Keyword:**

internship; librarian competencies;  
library development

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

Perpustakaan sebagai pusat informasi yang melayani informasi yang dimilikinya, tentunya memerlukan pengelolaan yang baik agar informasi tersebut dapat tersimpan dan digunakan sepanjang hayat. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah membentuk profesionalisme kependidikan di bidang perpustakaan dan ilmu informasi yang terprogram, terbimbing, serta dikembangkan secara kolaboratif dan terpadu. Kegiatan ini meliputi tiga rangkaian tahapan, yaitu pendahuluan, pelaksanaan kegiatan, serta pasca pelaksanaan, dengan lokasi pengabdian di Telkom University Open Library. Adapun program yang dikerjakan di Telkom University Open Library meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, dan pengolahan koleksi perpustakaan. Layanan sirkulasi sudah dilakukan secara otomatis dan telah didokumentasikan dalam sistem. Peran selanjutnya adalah pustakawan referensi yang menguasai area referensi dan Bank Indonesia Corner, dimulai dari refreshment corner hingga ruang referensi dan Bank Indonesia Corner, termasuk layanan teknologi seperti komputer khusus untuk akses tugas akhir sivitas akademika dan refinitive. Lebih lanjut, bahan pustaka perlu melewati beberapa tahap sebelum dapat dilayankan kepada pemustaka. Keseluruhan program dapat berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kekurangan dan hambatan.

**Kata Kunci:** kompetensi pustakawan; magang; pengembangan perpustakaan

**How to cite (APA 7)**

Meidina, H. (2026). Development of librarian competencies at Telkom University Open Library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 285-292.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



**Copyright**

2026, Herlita Meidina. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [herlitam@upi.edu](mailto:herlitam@upi.edu)

## INTRODUCTION

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) secara terus menerus berupaya meningkatkan mutu, efisiensi, dan relevansi dengan mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Poin yang membentuk dan melibatkan mahasiswa terdapat pada bidang pendidikan dan pengajaran (Fadilla, 2025; Rizqi & Vilantika, 2023). Mahasiswa harus mampu menghadapi era globalisasi dan menjalankan fungsinya sebagai pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan kerja sama dengan dunia kerja, serta pengembangan pembangunan daerah maupun nasional. Pembangunan daerah dan nasional mencakup pengelolaan perpustakaan untuk mendukung terwujudnya SDM yang berkualitas dan mampu bersaing (Firman *et al.*, 2024). Penyediaan akses informasi yang terbuka bagi masyarakat dapat mendukung terciptanya SDM yang cerdas (Atmi *et al.*, 2024).

Perpustakaan sebagai pusat informasi yang melayani informasi yang dimilikinya tentunya memerlukan pengelolaan yang baik agar informasi tersebut dapat tersimpan dan digunakan sepanjang hayat (Amani & Hadiapurwa, 2024; Hafizza, 2025). Pengelolaan perpustakaan ini mencakup pengelolaan kebijakan dan prosedur, bahan pustaka, pengadaan koleksi dan pendanaan, fasilitas perpustakaan, staf dan pustakawan, serta kegiatan perpustakaan (Ramadhan, 2023). Dalam mengelola koleksi, perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi untuk mengefisienkan pengolahan bahan pustaka dan proses temu kembali (Fidyono & Marintan, 2025). Lebih lanjut, salah satu kegiatan perpustakaan dapat berupa kegiatan literasi informasi yang mendukung terciptanya masyarakat yang selektif dalam memperoleh informasi, sehingga tidak akan termakan hoaks (Jaya, 2024). Maka dari itu, pengelolaan perpustakaan yang baik dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman bagi pemustaka (Komara & Hadiapurwa, 2023).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik akan menciptakan program-program literasi informasi yang berdampak pada peningkatan kemampuan literasi informasi masyarakat (Ningsih & Sayekti, 2023). Studi lainnya menekankan bahwa pengelolaan perpustakaan memiliki peran krusial dalam menciptakan layanan perpustakaan dan akses informasi yang berkualitas (Mubarok, 2024). Lebih lanjut, studi lain menyatakan bahwa pustakawan memiliki peran penting dalam mengelola koleksi perpustakaan yang berdampak pada minat kunjungan pemustaka, sebab mereka berhadapan langsung dengan pemustaka (Kristin & Irhandayaningsih, 2023; Maryati *et al.*, 2025; Tyas, 2023). Maka dari itu, kegiatan ini berfokus pada pengembangan kompetensi pustakawan untuk mendukung terciptanya SDM unggul. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah membentuk profesionalisme kependidikan di bidang perpustakaan dan ilmu informasi yang terprogram, terbimbing, serta dikembangkan secara kolaboratif dan terpadu bersama pihak di lapangan.

### Literature Review

Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan, mengelola, dan melestarikan informasi yang memiliki fungsi administratif, penelitian, informatif, pendidikan, rekreasi, dan kebudayaan, sehingga memudahkan temu kembali informasi (Amirullah, 2022; Endarti, 2022). Lebih lanjut, perpustakaan dapat disebut sebagai lembaga penyedia informasi sehingga memudahkan orang untuk menemukan informasi yang dibutuhkan (Margareta, 2022; Zuniananta, 2023). Perpustakaan terdiri dari berbagai jenis, salah satunya perpustakaan perguruan tinggi yang berfungsi untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi (Kiram *et al.*, 2025). Umumnya pengelolaan perpustakaan terdiri dari:

1. **Pengembangan Koleksi:** Kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan meningkatkan mutu perpustakaan dengan menyediakan bahan pustaka yang

relevan (Addin *et al.*, 2024). Lebih lanjut, kegiatan ini mencakup pengolahan koleksi. Saat ini, pengolahan koleksi menjadi lebih mudah dan efisien dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan, seperti Senayan Library Management System (SLIMS) (Fani & Rukmana, 2022).

2. **Layanan Sirkulasi:** Kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, supaya bahan pustaka dapat digunakan secara optimal oleh pemustaka (Khoirunissa *et al.*, 2023). Layanan ini perlu ditangani secara cepat dan tepat sasaran, sehingga mendorong pemustaka untuk gemar membaca serta meningkatkan kemampuan literasi informasi pemustaka (Haris *et al.*, 2022).
3. **Layanan Referensi:** Kegiatan melayani informasi kepada pemustaka dengan menjawab pertanyaan pemustaka, sehingga berdampak pada kedekatan pemustaka dan perpustakaan (Putra, 2022). Layanan ini berorientasi pada pemustaka dewasa dan membutuhkan pustakawan referensi yang dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka (Yunita, 2022).

## METHODS

Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga rangkaian tahapan, yaitu pendahuluan, pelaksanaan kegiatan, serta pasca-pelaksanaan, dengan lokasi pengabdian di Telkom University Open Library. Telkom University Open Library adalah perpustakaan perguruan tinggi swasta yang berfokus pada bidang penelitian, teknologi, informasi, dan komunikasi di bawah naungan Telkom University. Telkom University Open Library berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Wakil Rektor 1 Bidang Akademik. Telkom University Open Library berlokasi di Jl. Telekomunikasi No.1 Lt.5, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257, yang terletak di Lt.5 Gedung Manterawu, memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan dan penelitian di Telkom University. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 9 September hingga 13 November 2024. Adapun ketiga tahapan kegiatan ini dipaparkan sebagai berikut.

Pendahuluan meliputi kegiatan survei daring, permohonan perizinan, sosialisasi kegiatan, dan penyerahan mahasiswa, dengan *timeline* pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Waktu
Kegiatan survei daring	1-4 November 2024
Permohonan perizinan pelaksanaan program	5-7 November 2024
Sosialisasi program	18 November 2024
Penyerahan mahasiswa	6 Desember 2024

Sumber: Pengabdian, 2024

Kegiatan survei merupakan proses observasi terhadap informasi umum, seperti lokasi, jam pelayanan, informasi pustakawan dan pengelola perpustakaan lainnya, serta penelusuran informasi mengenai program atau koleksi yang dimiliki oleh Telkom University Open Library secara umum melalui *website* utama perpustakaan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk persiapan dan perbandingan dengan perpustakaan tujuan program lainnya, untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait tempat pelaksanaan program. Survei ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari beberapa pihak yang sebelumnya pernah melaksanakan program serupa sebagai bentuk persiapan tambahan.

Kegiatan pelaksanaan Program Penguatan Profesional Non-Kependidikan (P3NK) dilakukan selama 40 hari kerja, berdasarkan hasil diskusi antara mahasiswa dan pihak Telkom University Open Library, sesuai kebutuhan dan pedoman yang berlaku. Kegiatan P3NK berjalan setiap hari Senin hingga Kamis, serta ditambah pada hari sesuai kebutuhan dan ketentuan yang sudah didiskusikan sebelumnya. Bentuk

kegiatan ini meliputi pengolahan koleksi, layanan sirkulasi, dan layanan referensi. Kegiatan pasca pelaksanaan merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini meliputi seminar akhir, dilanjutkan dengan proses penilaian oleh mentor, dosen pembimbing lapangan, dan kepala perpustakaan. Terakhir dilakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Pengembangan Koleksi Perpustakaan**

Telkom University Open Library memiliki *database* berupa daftar bahan perpustakaan yang sudah diseleksi dan disusun sesuai kebutuhan informasi pemustaka, sehingga dapat digunakan secara optimal oleh pemustaka (Addin *et al.*, 2024). Pustakawan perlu memiliki keterampilan yang cermat dan teliti untuk memverifikasi data bahan pustaka yang diterima perpustakaan dari pemasok, yakni logistik Telkom University. Sebelumnya, bahan perpustakaan di Telkom University diperoleh melalui pemasok dari Logistik Telkom University, donasi dan/atau sumbangan alumni dan dosen, serta penerbit yang sudah dilanggan untuk *e-Book*. Pada sebuah aplikasi atau *database* pengadaan bahan perpustakaan yang sudah diusulkan, dilanjutkan dengan memeriksa kesesuaiannya dengan daftar usulan pengadaan. Apabila bahan pustaka yang diusulkan sesuai dengan yang diterima oleh pihak pengolahan bahan pustaka, maka dilakukan verifikasi dengan mendaftarkan atau registrasi hasil penerimaan bahan pustaka berdasarkan pemeriksaan pada Berita Acara Serah Terima (BAST) bahan pustaka.

Bahan perpustakaan perlu melewati beberapa tahap sebelum dapat dilayankan kepada pemustaka. Salah satu tahapan yang perlu dilakukan untuk mengolah bahan pustaka adalah menyusun deskripsi bibliografis. Pangkalan data metadata Telkom University Open Library sudah mengandung 8 deskripsi bibliografis yang perlu diidentifikasi dan sesuai dengan bahan pustakanya. Saat ini, banyak situs yang menyediakan metadata suatu bahan pustaka, terutama situs toko buku seperti Gramedia dan Amazon yang mencantumkan deskripsi lengkap beserta identitas bahan pustakanya. Untuk mengefisienkan waktu, hanya perlu menyalin dan menempelkan metadata yang dibutuhkan ke dalam pangkalan data Telkom University Open Library. Sebagaimana sistem otomasi perpustakaan yang berfungsi untuk memudahkan pengolahan bahan pustaka (Cox, 2023; Fani & Rukmana, 2022; Nashipudi, 2022).

Selain menentukan 8 daerah deskripsi bibliografis, tidak lupa juga salah satu syaratnya, yakni menentukan analisis subjek. Konsep subjek bahan perpustakaan diidentifikasi untuk menentukan jenis subjeknya dengan cara menentukan disiplin ilmu, fenomena, topik (pokok bahasan) dan bentuk penyajiannya. Setelah menentukan subjek, notasi klasifikasinya ditentukan menggunakan skema klasifikasi yang berlaku di Telkom University Open Library, yaitu *e-Dewey Decimal Classification (DDC)*. Setelah memasukkan berbagai macam data dan deskripsi identitas bahan pustaka ke dalam katalog Telkom University Open Library, tidak lupa, salah satu tahapan lainnya adalah mencetak dan memasang nomor panggil, yaitu identitas bahan perpustakaan yang merupakan kode unik atau ciri khas setiap item bahan perpustakaan. Identifikasi bahan perpustakaan di Telkom University Open Library sudah mengikuti pedoman yang berlaku, yakni berupa *barcode* dan *Radio-Frequency Identification (RFID)*.

Selain kegiatan pengolahan bahan pustaka, dilakukan mini *stock opname* pada koleksi referensi. Mekanisme pelaksanaan ditentukan dengan melihat *barcode* pada koleksi, apakah sudah rusak atau tidak, serta apakah masih menggunakan identitas lama. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung relevansi bahan pustaka dengan kebutuhan pemustaka (Nuriwati *et al.*, 2024; Rahman, 2025). Setelah membedakan koleksi yang perlu diperbaiki, selanjutnya koleksi dipindahkan ke pengolahan untuk dilakukan pemberian *barcode* ulang yang lebih terbaru dan lebih jelas. Tidak lupa juga ditutup dengan tambahan tape untuk menjaga kelestarian *barcode* agar tidak mudah rusak. Berdasarkan kegiatan tersebut, pengabdian ini berhasil memasukkan tiga BAST yang berbeda yang diusulkan atau diadakan

oleh Prodi Psikologi, Prodi Sistem Informasi, dan pemasok Bank Indonesia. Setidaknya 150 koleksi dimasukkan ke dalam katalog selama kurang lebih 3 minggu bekerja sebagai pustakawan pengolahan.

### **Layanan Sirkulasi**

Hal pertama yang akan dilakukan ketika pemustaka masuk ke Telkom University Open Library adalah menemukan meja layanan sirkulasi. Dalam melakukan layanan sirkulasi, pemustaka dilayani sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh Telkom University Open Library. Beberapa prosedur peminjaman koleksi di Telkom University Open Library di antaranya:

1. Peminjaman bagi mahasiswa 7 hari dengan maksimal perpanjangan 1x;
2. Peminjaman bagi dosen/karyawan 14 hari dengan maksimal perpanjangan 2x;
3. Peminjaman bagi pustakawan 20 hari dengan maksimal perpanjangan 2x;
4. Peminjaman bagi mahasiswa maksimal 4 koleksi dalam waktu yang bersamaan;
5. Peminjaman bagi dosen/karyawan/pustakawan maksimal 5 koleksi dalam waktu yang bersamaan;
6. Apabila koleksi terlambat dikembalikan maka dikenakan denda Rp 1.000 rupiah satu buku satu hari;
7. Peminjaman koleksi tidak dapat diwakilkan;

Pemustaka dilayani sesuai prosedur, dimulai dari verifikasi data pemustaka dan koleksi sesuai dengan ketentuan. Setelah itu, transaksi peminjaman dilakukan dan secara otomatis akan didokumentasikan dalam sistem. Hal yang sama berlaku untuk layanan pengembalian. Pemustaka dilayani sesuai dengan prosedur, dan data peminjaman koleksi diverifikasi sesuai ketentuan. Data koleksi yang dikembalikan dan data pemustaka diverifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil verifikasi pengembalian koleksi perpustakaan meliputi permasalahan layanan pengembalian koleksi perpustakaan, seperti koleksi rusak, koleksi hilang, dan keterlambatan, yang ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur. Data koleksi yang dikembalikan dicatat/diinput sesuai aturan dan secara otomatis terdokumentasi. Selain layanan sirkulasi untuk peminjaman dan pengembalian barang, layanan sirkulasi Telkom University Open Library juga melayani penyediaan peminjaman ruangan yang memiliki berbagai jenis ruangan baik dari kapasitas orang yang dapat menggunakan atau juga variasi dari harga. Peminjaman ruangan dilayani bagi sivitas yang ingin menggunakan ruangan secara privat, dengan patokan peminjaman selama beberapa jam.

Peminjaman dimulai dari verifikasi data peminjam ruangan dan penukaran kunci ruangan dengan kartu identitas yang dimiliki (KTM, KTP, SIM, dll.). Layanan sirkulasi juga merangkap sebagai pusat informasi bagi pemustaka yang membutuhkan informasi dalam lingkup Telkom University Open Library. Terakhir, layanan sirkulasi juga menjadi tempat untuk langkah terakhir dalam pengolahan bahan perpustakaan, yakni menembak *tag/barcode* koleksi agar terkunci dan ketika dipinjam, kuncinya akan terbuka. Terakhir, peran pustakawan sirkulasi adalah sebagai sumber dan pusat informasi bagi pemustaka yang membutuhkan informasi tertentu. Lebih lanjut, layanan sirkulasi membantu dan melayani pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sebagaimana hasil studi terdahulu yang menyatakan bahwa pustakawan berinteraksi secara langsung dan memengaruhi minat kunjungan (Kristin & Irhandayaningsih, 2023; Maryati *et al.*, 2025; Tyas, 2023). Seperti halnya pemustaka yang baru datang ke perpustakaan dan ingin mengurus SBKP untuk keperluan sidang yudisium. Selain itu, masih banyak pemustaka yang memerlukan bantuan dalam mencari bahan pustaka yang sebelumnya sulit ditemukan yang dapat dijawab oleh pustakawan referensi (Putra, 2022; Yunita, 2022).

### **Layanan Referensi**

Peran selanjutnya adalah pustakawan referensi yang menguasai area referensi dan Bank Indonesia Corner. Di area referensi Telkom University Open Library, referensi dimulai dari *refreshment corner* hingga ruang referensi dan Bank Indonesia Corner, termasuk layanan teknologi seperti komputer khusus untuk

akses tugas akhir sivitas akademika dan refinitife. Peran ketika menjadi pustakawan referensi dengan mengeksplorasi layanan referensi terutama dari informasi yang dibutuhkan dan melayani terbitan berkala (Putra, 2022; Yunita, 2022). Ketika berperan sebagai pustakawan referensi, bertepatan dengan akan dilaksanakannya jadwal sidang yudisium yang memerlukan pembuatan Surat Bebas Kewajiban Perpustakaan (SBKP). Oleh karena itu, dalam sehari dapat melayani kurang lebih 20 orang dalam proses pembuatan SBKP baik dimulai dari awal tahap syarat pembuatan, sampai kepada keluarnya surat. Selama berperan sebagai pustakawan referensi, setidaknya sudah melayani kurang lebih 100 orang dalam kurun waktu 2 minggu. Selain itu, dilakukan templatasi ulang khususnya untuk artikel jurnal Telkatika.

### **Kesulitan dalam Kegiatan dan Alternatif Penyelesaiannya**

Kesulitan dan permasalahan selama melaksanakan pengabdian di Telkom University Open Library diantaranya: 1) Beberapa koleksi tidak terdeteksi dan koleksinya tertulis *expired*; 2) Ditemukan kasus di mana pemustaka ingin secara langsung membutuhkan buku yang baru saja dikembalikan oleh pemustaka lain; 3) Kurang efektifnya pembagian layanan pada layanan sirkulasi sehingga pemustaka dapat fokus untuk memenuhi kebutuhannya di perpustakaan; 4) Ada beberapa penulisan dalam metadata yang tidak konsisten (salah satunya daerah fisik koleksi); 5) Sering mengalami gangguan atau firewall karena konten di metadata yang di-*block* oleh sistem; 6) Masih banyak mahasiswa atau pemustaka yang belum mengetahui syarat dalam pengajuan SBKP; 7) Mahasiswa banyak yang mengambil nomor antrian yang salah ketika revisi; serta 8) pedoman *upload* TA dan sejenis lainnya kurang mendetail bagi mahasiswa sehingga banyak yang masih keliru dan memerlukan revisi dokumen.

Alternatif penyelesaian masalah yang ada saat melaksanakan pengabdian di Telkom University Open Library, di antaranya: 1) Meningkatkan kecermatan dan ketelitian dalam mengolah bahan pustaka maupun melaksanakan *stock opname*; 2) Membuat peraturan atau standar prosedur peminjaman yang memperbolehkan untuk koleksi dipinjam di hari yang sama dengan syarat peminjam koleksi tersebut berbeda orang dan tidak boleh diwakilkan atau menggunakan nama temannya untuk meminjam koleksi buku; 3) Layanan sirkulasi dapat membagi menjadi empat atau tiga bagian dalam melayani pemustakanya. Sebagai contoh, posisi pustakawan A dan B khusus untuk melayani peminjaman dan pengembalian buku. Pustakawan C khusus melayani peminjaman dan pengembalian kunci ruangan. Pustakawan D khusus sebagai pusat informasi bagi yang membutuhkan informasi untuk semua layanan di Telkom University Open Library.

Selain itu, pengolahan bahan pustaka perlu memperhatikan hal berikut: 1) Menetapkan atau membuat pedoman dalam menulis atau mengisi metadata di Telkom University Open Library supaya penulisan dapat secara terus menerus konsisten; 2) Menambahkan pilihan untuk memasukkan kata kunci (selain subjek) yang berkaitan dengan isi materi bahan pustaka, bisa diperoleh dari salah satu bab materi dalam buku. Hal ini tentu diimbangi dengan mudahnya temu balik informasi bagi pemustaka yang membutuhkan informasi yang memungkinkan pencarian dari istilah khusus maupun istilah secara umum; serta 3) memperbaiki sistem yang sering memblok atau *firewall* yang melindungi *website* dari konten-konten sensitif. Menetapkan beberapa kata atau istilah yang memang tidak diperbolehkan untuk ada di lingkungan Telkom University (misalnya: '*Drugs*') untuk diblok sehingga pustakawan yang luput bisa diingatkan untuk tidak menginput koleksi yang menyangkut topik tersebut ke dalam katalog.

## **CONCLUSION**

Sebagai salah satu upaya pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, dilakukan kegiatan pengabdian untuk mengembangkan kompetensi kepustakawanan selama 40 hari kerja di Telkom University Open Library. Kegiatan magang di Telkom University Open Library menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk

meningkatkan wawasan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan. Semua kegiatan dan program yang dilaksanakan di lembaga melibatkan mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa membagi tugas yang akan dikerjakan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan masing-masing. Adapun program yang dikerjakan di Open Library Telkom University yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan pengolahan koleksi perpustakaan. Keseluruhan program dapat berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kekurangan dan hambatan. Meskipun begitu, pengabdian ini memberikan solusi terbaik untuk mengatasi setiap tantangan dan hambatan yang kami hadapi.

### AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel ini bebas dari plagiarisme.

### REFERENCES

- Addin, H. S., Anggraini, H., Yenti, H. N. R. P., Sari, F. W., & Hidayat, I. (2024). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan digital. *Media Informasi*, 33(1), 88-95.
- Amani, N., & Hadiapurwa, A. (2024). Standar Nasional Perpustakaan (SNP) implementation in library service in SMAN 2 Cimahi. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 311-324.
- Amirullah, R. U. (2022). Strategi perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi mahasiswa. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-12.
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486-497.
- Cox, A. (2023). How artificial intelligence might change academic library work: Applying the competencies literature and the theory of the professions. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(3), 367-380.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23-28.
- Fadilla, N. P. (2025). Practice-based community service through P3NKK internship at Telkom University Open Library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 637-652.
- Fani, Z. A., & Rukmana, E. N. (2022). Penelitian penerapan SLiMS dalam pengolahan perpustakaan pada database Google Scholar: sebuah narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 29-42.
- Fidyono, F. S. A., & Marintan, M. A. (2025). Implementasi teknologi digital di perpustakaan daerah guna mendukung Sustainable Development Goals. *Buletin Perpustakaan*, 8(1), 99-119.
- Firman, F., Hendrayady, A., Yudiatmaja, W. E., Pangestoeti, W., & Azizi, O. R. (2024). Penguatan kapasitas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau dengan pendekatan systemic capacity building. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 409-416.
- Hafizza, A. (2025). Strengthening regional public library services through P3KNK experiential learning community service. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 697-710.
- Haris, A., Samino, S., Purnomo, E., & Siyamto, Y. (2022). Pengelolaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 1(2), 62-71.

- Jaya, I. N. S. (2024). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 4(2), 70-80.
- Khoirunissa, N. R., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2023). Survei kepuasan pengguna terhadap kualitas layanan sirkulasi di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 8(2), 334-348.
- Kiram, S., Oktavia, E., & Subiyantoro, S. (2025). Penerapan knowledge management dalam pengembangan layanan perpustakaan perguruan tinggi. *Alacrity: Journal of Education*, 5(1), 738-750.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in Kampus Mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kristin, V. E., & Irhandayaningsih, A. (2023). Identifikasi peran subject specialist pada perpustakaan perguruan tinggi: sebuah systematic literature review. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 313-324.
- Margareta, I. E. (2022). Revitalasi layanan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 2(1), 35-42.
- Maryati, D. S., Wasliman, W., & Mudrikah, A. (2025). Perencanaan implementasi manajemen pengetahuan di perpustakaan perguruan tinggi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 20-38.
- Mubarok, R. (2024). Peran krusial manajemen dalam mengoptimalkan pelayanan perpustakaan: suatu tinjauan literatur. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1(2), 79-94.
- Nashipudi, M. (2022). Status of library automation in government college libraries of Karnataka, India. *World Digital Libraries-An International Journal*, 15(1), 1-11.
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 141-156.
- Nuriwati, T., Samosir, F. T., & Sa'diyah, L. (2024). Implementation of stock opname in collection development in special libraries. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 9(2), 275-282.
- Putra, D. D. (2022). Aspek etika pada layanan referensi dan informasi di perpustakaan: sebuah ulasan. *Journal of Documentation and Information Science*, 6(2), 84-92.
- Rahman, S. H. A. (2025). Kajian kualitatif kegiatan stock opname Perpustakaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2), 357-366.
- Ramadhan, R. (2023). Pengelolaan perpustakaan digital di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 21-31.
- Rizqi, M. A., & Vilantika, E. (2023). Pengembangan karir dosen melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 39-44.
- Tyas, Z. W. (2023). Transformasi peran pustakawan dalam mengelola koleksi digital di Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 10-20.
- Yunita, I. (2022). Layanan readers' advisory dalam mewujudkan layanan referensi yang prima pada perpustakaan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 4(1), 71-86.
- Zuniananta, L. E. (2023). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi informasi di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37-42.